

PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN AKOMODATIF BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA JEDDAH

Abstrak

Pembelajaran akomodatif perlu diterapkan di sekolah yang memiliki peserta didik penyandang disabilitas. Guru-guru di Sekolah Indonesia Jeddah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran akomodatif. Kondisi ini disebabkan karena belum adanya program khusus untuk peningkatan kompetensi guru mengenai pembelajaran akomodatif dan belum tersosialisasikannya panduan penyelenggaraan pendidikan inklusif, sehingga program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di Sekolah Indonesia Jeddah mengenai pembelajaran akomodatif sekaligus mensosialisasikan panduan panduan penyelenggaraan pendidikan inklusif. Program dilaksanakan melalui pelatihan luring dengan menerapkan metode ceramah, diskusi dan studi kasus. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil pada tes akhir dibandingkan dengan tes awal sejumlah 35 poin. Hasil evaluasi juga menunjukkan kepuasan terhadap materi dengan seluruh indikator menunjukkan lebih dari 70% persen guru merasa sangat puas dengan materi yang disampaikan. Evaluasi narasumber menunjukkan seluruh indikator menunjukkan lebih dari 80% guru merasa sangat puas dengan performa narasumber. Meskipun begitu, program lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan guru masih memahami materi yang disampaikan.

Kata kunci: pembelajaran akomodatif, pendidikan inklusif, guru

Abstract

Accommodative learning needs to be implemented in schools that have students with disabilities. Teachers at Sekolah Indonesia Jeddah currently lack adequate knowledge and skills in applying accommodative learning strategies. This condition arises due to the absence of specialized programs for enhancing teachers' competencies in accommodative learning and the lack of dissemination of inclusive education guidelines. Therefore, this community service program aims to improve teachers' understanding and skills in accommodative learning while also promoting the guidelines for implementing inclusive education. The program was conducted through offline training sessions using lecture, discussion, and case study methods. The training results indicate an improvement in teachers' understanding and skills, as evidenced by a 35-point increase in post-test scores compared to the pre-test. Evaluation results also show high satisfaction with the training materials, with over 70% of teachers reporting being very satisfied. Furthermore, speaker evaluation results indicate that over 80% of teachers were highly satisfied with the speaker's performance. Nevertheless, follow-up programs are still necessary to ensure that teachers retain and apply the acquired knowledge effectively.

Keywords: accommodative learning, inclusive education, teachers

PENDAHULUAN

Akses pendidikan berkualitas merupakan hak seluruh peserta didik termasuk peserta didik dengan disabilitas. Peserta didik penyandang disabilitas adalah seluruh peserta didik yang mengalami kondisi disabilitas baik disabilitas permanen maupun disabilitas sementara berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Akses pendidikan berkualitas untuk peserta didik penyandang disabilitas dilaksanakan sesuai kerangka dan filosofi pendidikan inklusif (Graham dkk., 2020 & Sharma dkk., 2019). Penerapan pendidikan inklusif menekankan pada perancangan pembelajaran yang memberikan akomodasi untuk seluruh peserta didik (Mudjito & Ashar,

2018; Spandagou dkk., 2020). Lebih lanjut, pendidikan inklusif telah lama diterapkan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan disahkannya Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, sampai dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah terbaru yakni Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 mengenai Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai strategi untuk

menjamin terlaksananya pendidikan inklusif di Indonesia. Beberapa upaya yang telah dilakukan meliputi: Bimtek Terstruktur untuk pemenuhan guru pendidikan khusus dengan melibatkan guru dari seluruh Indonesia, MOOC pada topik pendidikan pendidikan inklusif dan pengelolaan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif serta magang guru dari sekolah umum ke sekolah luar biasa (Garnida, Ashar & Supriyanto, 2022). Aktivitas-aktivitas tersebut secara terukur dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran akomodatif untuk seluruh peserta didik. Namun laporan dari Hata dkk (2021) mengungkapkan masih banyak permasalahan yang harus diselesaikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya dukungan untuk guru dan terbatasnya panduan praktis untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif (Hata dkk., 2021). Permasalahan ini jamak ditemui di banyak sekolah termasuk di Sekolah Indonesia Luar Negeri. Salah satunya adalah Sekolah Indonesia Jeddah.

Sekolah Indonesia Jeddah (SIJ) adalah Sekolah Indonesia Luar Negeri yang terletak di di kota Jeddah, Arab Saudi yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar dan menengah sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dibawah pengelolaan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh. Selain itu SIJ juga digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan Kejar Paket A, B dan C serta Universitas Terbuka. Lebih lanjut, SIJ berdiri pada tanggal 1 Januari 1964 yang bermula dari Taman Kanak-Kanak Trikora yang dikelola oleh ibu-ibu Dharma Wanita KBRI yang pada saat itu masih bertempat di Jeddah. SIJ saat ini memiliki tenaga pendidik lebih dari tiga puluh dengan jumlah peserta didik mencapai seribu. Lebih lanjut, guru di SIJ mengungkapkan terdapat beberapa peserta didik yang diduga mengalami disabilitas khususnya masalah perilaku dan mental seperti autisme dan ADHD. Hasil korespondensi dengan kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum dan beberapa guru di SIJ secara daring, terungkap bahwa guru masih belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memberikan pembelajaran akomodatif bagi peserta didik penyandang disabilitas.

Pembelajaran akomodatif adalah pendekatan dalam pengajaran yang memperhatikan keberagaman individu,

termasuk peserta didik yang memiliki disabilitas. Pembelajaran akomodatif memastikan bahwa peserta didik penyandang disabilitas memiliki akses yang sama terhadap pendidikan seperti peserta didik lainnya. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas yang mendorong agar semua individu, tanpa memandang kondisi fisik atau kognitif, dapat mengakses pendidikan yang layak (Lovett & Nelson, 2021; Parey, 2022). Pembelajaran akomodatif lantas diterapkan melalui perencanaan pembelajaran yang baik dengan melibatkan penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Konsep pembelajaran akomodatif memang termasuk baru dan memerlukan pelatihan khusus. Termasuk guru-guru di SIJ yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran akomodatif.

Sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam mendukung pembelajaran akomodatif. Salah satu sarana yang diperlukan bagi adalah panduan pelaksanaan pendidikan inklusif. Panduan ini diperlukan oleh guru sebagai rujukan dalam memberikan layanan pembelajaran akomodatif (Hata dkk., 2021). Di Indonesia, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyediakan Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar yang diterbitkan pada tahun 2021 dan Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif yang diterbitkan pada tahun 2022. Kedua panduan ini mencakup langkah teknis dalam memberikan layanan pembelajaran akomodatif. Namun sayangnya berdasarkan hasil korespondensi dengan SIJ, manajemen dan guru di sekolah belum memiliki akses maupun pemahaman terkait panduan tersebut.

Hasil analisis permasalahan menunjukkan perlu ada upaya khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akomodatif di SIJ. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan. Pelatihan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Pelatihan yang dilaksanakan oleh Wagino, Pradana dan Anggara (2023) kepada guru-guru di sekolah inklusif di Kota Madiun menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran akomodatif setelah diberikan pelatihan secara luring dengan menggunakan modul dan metode ceramah dan diskusi. Lebih lanjut penelitian oleh Purwandari dkk (2023) juga menunjukkan hasil serupa, dimana pelatihan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam memberikan akomodasi bagi peserta

didik penyandang disabilitas. Kemudian kajian pustaka oleh Wray, Sharma dan Subban (2022) mengungkapkan bahwa guru yang telah memperoleh pelatihan memiliki optimisme yang lebih tinggi dalam memberikan pelayanan bagi peserta didik di sekolah inklusif. Sehingga berdasarkan kajian ini, perlu dilakukan pelatihan yang didesain secara khusus untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di SIJ mengenai pembelajaran akomodatif dan pemahaman terhadap panduan penyelenggaraan pendidikan inklusif.

METODE

Secara umum program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SIJ dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahapan evaluasi. Pada tahapan persiapan tim peneliti melakukan koordinasi dengan SIJ untuk penyusunan jadwal dan teknis pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya pada tahap persiapan, peneliti juga melakukan penyusunan modul pelatihan dan bahan pelatihan meliputi bahan tayang dan bahan untuk studi kasus. Pada tahapan pelatihan, dilaksanakan pelatihan secara luring dengan pemateri merupakan bagian tim peneliti. Pelatihan menerapkan metode ceramah dan studi kasus.

Pelatihan dilaksanakan selama 120 menit dengan aktivitas yang dilaksanakan meliputi pembukaan, pelaksanaan tes awal, penyampaian materi melalui ceramah dan tanya jawab, pelaksanaan studi kasus, pelaksanaan tes akhir dan penutup. Tahap akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi. Pada tahapan ini, peserta mengisi kuesioner kepuasan terhadap materi dan narasumber. Kuesioner kepuasan pada aspek materi dan aspek narasumber terdiri atas enam pernyataan dengan pilihan jawaban mengikuti kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang. Hasil dari tes awal dan tes akhir dianalisis menggunakan statistik deskriptif rata-rata dan kuesioner kepuasan dianalisis menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pembelajaran akomodatif bagi guru di SIJ dilaksanakan di di ruang pertemuan Sekolah Indonesia Jeddah, yang berlokasi di AR Rihab District, 7155, Jeddah 23343 Arab Saudi. Pelatihan dilaksanakan selama 120 menit dimulai pada pukul 14.00 waktu

setempat sampai pukul 16.00 waktu setempat. Pelatihan diikuti oleh sepuluh guru di SIJ. Guru terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Kegiatan pelatihan dimulai pembukaan dan penyampaian teknis pelatihan (gambar 1), dilanjutkan dengan pelaksanaan tes awal. Tes awal dilaksanakan melalui soal tertulis pilihan ganda sejumlah 30 pertanyaan menggunakan bantuan google form.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni penyampaian materi. Pemateri menyampaikan materi terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran akomodatif, model pembelajaran akomodatif, strategi pembelajaran akomodatif dan sosialisasi panduan penyelenggaraan pendidikan inklusif (gambar 2). Penyampaian materi menggunakan media interaktif Mentimeter. Selama materi berlangsung, guru mengikuti dengan seksama dan merespon pertanyaan dari pemateri dengan antusias. Setelah materi, guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya dilaksanakan sesi studi kasus. Pemateri memberikan contoh beberapa kasus pembelajaran yang terjadi di kelas dengan peserta didik penyandang disabilitas. Pemateri memandu guru untuk menyelesaikan kasus melalui sesi diskusi. Selanjutnya, pemateri memberikan kesempatan guru untuk menyampaikan kasus nyata yang dialami di kelas masing-masing. Pemateri dan guru kemudian membahas bersama solusi dari kasus yang disampaikan. Sesi pelatihan diakhiri dengan tes akhir dengan pertanyaan yang sama dengan tes awal. Selama pelatihan berlangsung guru mengikuti pelatihan dengan antusias dan berjalan dengan kondusif.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan



Gambar 2. Penyampaian Materi

Hasil pelatihan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SIJ dapat diketahui dari hasil tes awal dan tes akhir sebagaimana dijelaskan pada table 1. Hasil tes awal menunjukkan nilai terendah yang dicapai oleh guru-guru adalah 40 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 65. Adapun rata-rata yang tes awal dari seluruh guru adalah 50. Hasil tes akhir menunjukkan nilai terendah

yang diperoleh guru adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 90. Rata-rata tes akhir dari seluruh guru menunjukkan nilai 85.

Hasil tes awal dan tes akhir menunjukkan bahwa terhadap peningkatan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SIJ dalam topik pembelajaran akomodatif. Terdapat peningkatan 35 poin dari rata-rata skor awal yakni 50 ke skor akhir yakni 85. Hasil ini menunjukkan kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Wagino, Pradana dan Anggara (2023) juga menunjukkan hasil yang sama. Terdapat peningkatan hasil tes pada guru-guru di sekolah inklusif di Kota Madiun setelah mengikuti pelatihan pada topik pembelajaran akomodatif. Lebih lanjut penelitian oleh Roesminingsih dkk (2022) juga menunjukkan peningkatan hasil tes awal dan tes akhir pada guru yang mengikuti pelatihan mengenai pendampingan peserta didik disabilitas. Peningkatan terjadi setelah guru mengikuti pelatihan secara luring dari pematari.

Tabel 1. Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir

No	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Akhir
1.	40	75
2.	40	70
3.	45	85
4.	55	90
5.	55	90
6.	45	90
7.	55	85
8.	60	90
9.	40	85
10.	65	90
Rata-rata	50	85

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kepuasan peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memastikan materi yang disampaikan sudah sesuai dan sebagai upaya perbaikan (Gan, An & Liu, 2021; Prilop, Weber & Kleinknecht, 2021). Hasil evaluasi materi pada enam indikator sebagaimana dijelaskan pada tabel 2 menunjukkan respon sangat baik diatas 50% pada keseluruhan indikator. Lebih lanjut pada indikator materi yang dipelajari sesuai kebutuhan dan materi disampaikan secara sistematis menunjukkan respon sangat baik yang tinggi yakni 80% dari peserta pelatihan. Adapun pada indikator pemberian kasus memerlukan perbaikan sehingga lebih

sesuai dengan kebutuhan dan instruksi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui kepuasan peserta pelatihan terhadap penampilan narasumber dalam memberikan pelatihan. Hasil evaluasi narasumber pada enam indikator sebagaimana dijelaskan pada tabel 3 menunjukkan respon sangat baik diatas 70% pada keseluruhan indikator. Lebih lanjut pada indikator narasumber menguasai materi, narasumber memberi respon positif terhadap pertanyaan peserta dan narasumber membantu peserta dalam penyelesaian tugas menunjukkan respon sangat baik mencapai 90%. Adapun pada indikator penguasaan kelas memerlukan perbaikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Materi

No	Indikator	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Materi yang dipelajari sesuai kebutuhan	80%	20%	0,00%	0,00%
2	Materi mudah dipelajari	70%	30%	0,00 %	0,00%
3	Materi disampaikan secara sistematis	80%	20%	0,00%	0,00%
4	Materi praktik mudah dipahami	70%	30%	0,00%	0,00%
5	Kasus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan	70%	20%	10%	0,00%
6	Petunjuk penyelesaian kasus tertera dengan jelas	70%	20%	10%	0,00%

Tabel 3. Hasil Evaluasi Narasumber

No	Indikator	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Narasumber menguasai materi	90%	10%	0,00%	0,00%
2	Narasumber memberi respon positif terhadap pertanyaan peserta	90%	10%	0,00 %	0,00%
3	Narasumber menguasai strategi pembelajaran andragogik	80%	20%	%	0,00%
4	Narasumber menguasai kelas dalam pelatihan	70%	30%	0,00%	0,00%
5	Narasumber memberikan pembedaan dengan pengerjaan tugas	80%	20%	0,00%	0,00%
6	Narasumber membantu peserta dalam pelaksanaan tugas	90%	10%	0,00%	0,00%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan peningkatan kompetensi guru-guru di SIJ mengenai pembelajaran akomodatif berjalan dengan lancar dan kondusif. Pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di SIJ dalam menerapkan pembelajaran akomodatif di kelas-kelas yang memiliki peserta didik penyandang disabilitas. Pelatihan dapat menyelesaikan permasalahan kurangnya pemahaman dan keterampilan yang sebelumnya dimiliki oleh guru SIJ dalam menangani peserta didik penyandang disabilitas di kelas. Model pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan studi kasus terbukti meningkatkan rata-rata tes awal yang sebelumnya 50 menjadi 85. Lebih lanjut, guru-guru SIJ menyatakan kepuasan terhadap materi yang diberikan dan penyampaian oleh narasumber. Hal ini

menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan sudah sesuai.

Saran

Pelatihan yang dilaksanakan telah menunjukkan dampak langsung pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru di SIJ. Namun pelatihan yang dilakukan hanya dilaksanakan dalam periode singkat dengan pelaksanaan tes awal dan tes akhir pada hari yang sama. Oleh karena itu direkomendasikan untuk pelatihan selanjutnya dapat dilakukan dalam periode yang lebih lama sehingga perubahan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan hasil yang lebih konsisten. Selanjutnya perlu ada upaya lanjutan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh guru dapat bertahan. Upaya lanjutan yang dimaksud dapat berupa forum diskusi maupun pelatihan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009*. Jakarta.
- Gan, Z., An, Z., & Liu, F. (2021). Teacher feedback practices, student feedback motivation, and feedback behavior: how are they associated with learning outcomes?. *Frontiers in psychology*, 12, 697045.
- Garnida, D., Ashar, M.N., & Supriyanto, D. (2022). *Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Pembimbing Khusus*. Jakarta: Direktorat Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Graham, L. J., Medhurst, M., Tancredi, H., Spandagou, I., & Walton, E. (2020). Fundamental concepts of inclusive education. In *Inclusive Education for the 21st century* (pp. 27-54). Routledge.
- Hata, A., Yuwono, J., Purwana, R., & Nomura, S. (2021). *Embracing diversity and inclusion in Indonesian schools: Challenges and policy options for the future of inclusive education*. Washington, DC: World Bank.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2023. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 mengenai Akomodasi yang Layak Bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Lovett, B. J., & Nelson, J. M. (2021). Systematic review: Educational accommodations for children and adolescents with attention-deficit/hyperactivity disorder. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 60(4), 448-457.
- Mudjito, A. K., & Ashar, M. N. (2017, September). Management of inclusive school curriculum in Indonesia. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)* (pp. 280-285). Atlantis Press.
- Parey, B. (2022). Accommodations for the inclusion of children with disabilities in regular schools in Trinidad: a mixed methods approach. *International Journal of Inclusive Education*, 26(6), 559-575.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas.
- Prilop, C. N., Weber, K. E., & Kleinknecht, M. (2021). The role of expert feedback in the development of pre-service teachers' professional vision of classroom management in an online blended learning environment. *Teaching and Teacher Education*, 99, 103276.
- Purwandari, E., Suparno, S., Praptiningrum, N., Hermanto, H., Rudiayati, S., Syamsi, I., &
- Haryanto, H. (2023). Peningkatan kapasitas guru SD di Kecamatan Bambanglipuro dalam akomodasi siswa berkebutuhan khusus. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 1(02), 8-15.
- Roesminingsih, M. V., Ashar, M. N., Wijiastuti, A., Nusantara, W., Prismana, I. G. L. P. E., & Widyaswari, M. (2022). Pelatihan Guru Dan Orang Tua Siswa Sebagai Pendamping Kelas Siswa Difabel. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2020-2030.
- Sharma, U., Armstrong, A. C., Merumeru, L., Simi, J., & Yared, H. (2019). Addressing barriers to implementing inclusive education in the Pacific. *International Journal of Inclusive Education*, 23(1), 65-78.
- Spandagou, I., Little, C. A., Evans, D., & Bonati, M. L. (2020). *Inclusive education in schools and early childhood settings*. Singapore: Springer.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

- Wagino, W., Pradana, H. D., & Anggara, O. F. (2023). Pelatihan Pengembangan Program Pembelajaran Akomodatif Bagi Guru Di Sekolah Inklusif Di Kota Madiun. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80-84.
- Wray, E., Sharma, U., & Subban, P. (2022). Factors influencing teacher self-efficacy for inclusive education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103800.